

Program Parenting Islami di Lembaga PIAUD Terhadap Pola Asuh Orang Tua

Darmawati*, Zakiyyah Afratunnisa

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia

Article Info

Keywords:

Islamic parenting;
parenting patterns;
PIAUD;
family education

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 21, 2025

Accepted May 30, 2025

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Islamic parenting program at an Islamic Early Childhood Education (PIAUD) institution and evaluate its impact on parents' parenting patterns. This research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observation, and documentation as data collection techniques. The subjects consisted of 8 parents, 2 teachers, and 1 school principal at PIAUD Smart Hafizh School Kota Batam. The findings indicate that the Islamic parenting program had a positive effect on improving parents' understanding of Islamic-based parenting approaches. Parents began to apply softer communication styles, model religious practices, and encourage children to behave in line with Islamic values at home. However, consistent implementation remains a challenge due to time constraints, family environment, and varying levels of understanding among parents. In conclusion, the Islamic parenting program is an effective strategy to foster Islamic parenting patterns when supported by continuous mentoring and follow-up efforts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Darmawati
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: darmaammar@gmail.com

PENDAHULUAN

Parenting Islami merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "parenting" yang berasal dari bahasa Inggris dan "Islami" sebagai kata sifat. Dalam bahasa Indonesia, Islamic Parenting diartikan sebagai Parenting Islami. Kata "parenting" sendiri berasal dari kata dasar "parent" yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Di Indonesia, belum ada padanan kata yang tepat untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua seperti yang dimaksud dalam kata "parenting". Sementara itu, kata "Islamic" berasal dari kata "Islam," yang secara harfiah berarti damai, selamat, tunduk, dan bersih. Kata "Islam" terdiri dari tiga huruf, yaitu sin, lam, dan mim, yang memiliki makna dasar "selamat". Secara istilah, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad, yang merupakan nabi dan rasul terakhir serta menjadi teladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Terdapat tiga aspek utama dalam pola asuh orang tua, yaitu kontrol orang tua, komunikasi antara orang tua dan anak, serta pemeliharaan dan kasih sayang. Kontrol orang tua merujuk pada bagaimana mereka merespons perilaku anak yang tidak sesuai harapan, dengan berusaha mengarahkan dan mengubah perilaku tersebut. Komunikasi menjadi pusat interaksi yang penting antara orang tua dan anak, sedangkan pemeliharaan serta kasih sayang terwujud melalui cinta dan perhatian orang tua dalam mendukung perkembangan anak. (Zaqy Faridatus Sholekhah et al., 2024)

Anak usia dini berada pada rentan usia sejak lahir hingga memasuki usia 8 tahun. Pada masa ini, termasuk usia potensial anak berkembang sangat pesat mengikuti tahap perkembangan mereka. Sesuai karakteristik anak dengan keunikan masing-masing dari mereka, setiap anak tidak sama

bahkan anak kembar sekalipun. Anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda. Khairi menyatakan bahwasannya usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik. Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh peran orang dewasa di Lingkungan sekitarnya, yaitu orang terdekat anak seperti halnya orang tua yang berada dekat setiap waktu bersama anak.

Pernyataan Hurlock bahwasannya anak lebih nyaman dan merasa aman jika dekat dengan orang tua. Maka hubungan antara anak dan orang tua harus lebih intim atau lebih dekat. Kerenggangan hubungan anak dan orang tua menimbulkan kasus yang terjadi dari kurangnya orang tua pada pemahaman *parenting* atau pola asuh yang baik sehingga anak-anak dengan kasus *broken home* terkena dampak yang signifikan, contohnya kurangnya perhatian sehingga tumbuh kembang anak terhambat. Dikuatkan oleh pernyataan Suherman & Asmawati bahwasannya pemahaman orang tua masih terbatas dalam masalah perlindungan Anak. Jika dalam buku Elizabeth Harlock menjelaskan bahwasannya anak dengan kasus perceraian akan mengalami trauma emosional yang hebat. (Susilawati & Iriani, 2023).

Alasan ini terjadi, menurut Harlock bila perilaku orang tua tidak sesuai harapan anak-anak, dapat menyebabkan hubungan orang tua dan anak yang kurang baik. Disamping itu peran ayah dan ibu dalam mendidik anak menerapkan pembiasaan baik terutama menjalankan kewajiban agamanya, dalam Islam sangat memperhatikan pendidikan hingga perkara memukul anak untuk sholat saja tidak untuk menyakiti namun masih dalam konteks mendidik. Jika orang tua yang minim pengetahuan dalam memaknai “pukulan” dalam memerintahkan sholat, akan terjadi ketidaksesuaian hasil yang diharapkan dimasa depan.

Kasus yang banyak terjadi di lapangan adalah, orang tua bertujuan memasukkan anak-anaknya di usia dini pada lembaga PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini), ingin anaknya mengenyam pendidikan tanpa repot mengurus anak dan fokus bekerja. Lalu, jika orang tua terus menerus bekerja, tanpa meluangkan waktu untuk menjalin kedekatan, bagaimana sikap empati dan kasih sayang tumbuh dari seorang anak. Maka peran guru yang berperan menjembatani untuk meluruskan kejanggalan yang terjadi pada anak didiknya. Salah satu usaha lembaga PAUD adalah membuat program pembelajaran yang diharuskan hadirnya keterlibatan orang tua. Program parenting dengan tujuan untuk membangun kedekatan anak dengan ibu dan ayahnya. Tidak hanya seorang guru yang dituntut mempunyai ilmu mendidik tapi orang tua sangat jelas dituntut untuk memilikinya. (Nurrochman & Muhibbin, 2024)

Membangun kedekatan dengan orang tua, sangat penting bagi anak. Karena hampir 80% waktunya dihabiskan di lingkungan rumah yang didominasi oleh ayah dan ibunya. Bahkan dalam Islam sangat memperhatikan dalam mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab seorang ibu dan ayah kepada anaknya adalah memberikan pendidikan dan pengarahan yang baik. Kerja sama orang tua dengan lembaga pendidikan akan terjalin suatu yang positif untuk bersama-sama membangun pondasi awal anak mengoptimalkan tumbuh kembang mereka. Terlebih dari masa usia potensial anak, menjadikan waktu *golden age* ini tidak akan terulang dikemudian hari. Ada bahaya emosional yang ditakutkan terjadi pada anak, salah satunya adalah terhadap penyesuaian seseorang terhadap lingkungan sekitar untuk memiliki kemampuan empati. Pola asuh orang tua agar membentuk pembiasaan diperlukan konsisten dan dilakukan secara terus menerus.

Tidak ada kata terlambat dalam memperbaiki atau menjaga suatu hubungan baik antara anak dan orang tua. Untuk itu program PIAUD dirancang agar anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik dan sehat. Solusi yang dilakukan oleh program pendidikan salah satunya yaitu



program *parenting* dalam kiat mengantisipasi dan memperbaiki hubungan antar ibu dan anak, dengan kata lain menjalin kedekatan. (Nuraeni et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD), lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mendidik anak, tetapi juga menguatkan peran orang tua sebagai pendidik pertama di rumah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program *parenting* Islami, yaitu kegiatan pelatihan, pendampingan, atau pembinaan kepada orang tua dengan muatan nilai-nilai ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam mengasuh anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keteladanan, kasih sayang, komunikasi yang baik, serta pembiasaan ibadah. (Galuh Adriana et al., 2018)

Namun, di lapangan masih ditemukan tantangan dalam penerapan pola asuh Islami di lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang masih menerapkan pola asuh berdasarkan tradisi turun-temurun atau bahkan hasil dari pengalaman pribadi yang belum tentu sesuai dengan tuntunan Islam. Sebagian lainnya kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan perhatian terhadap anak. Tidak jarang pula ditemukan pola asuh otoriter atau permisif yang menyebabkan anak kehilangan arah dan batasan dalam bertingkah laku.

Melihat kenyataan tersebut, keberadaan program *parenting* Islami di lembaga PIAUD menjadi sangat penting untuk dievaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap pola asuh orang tua dan bagaimana efektivitasnya dalam membentuk keluarga yang Islami dan harmonis. Dengan mengevaluasi program ini, diharapkan lembaga PIAUD dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga memperkuat sinergi antara lembaga dan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama.

Penelitian ini menjadi relevan mengingat belum banyak kajian yang secara spesifik menyoroti dampak program *parenting* Islami terhadap perubahan pola asuh orang tua, khususnya dalam konteks pendidikan Islam anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan model pendidikan yang holistik antara sekolah dan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana pelaksanaan program *parenting* Islami di lembaga PIAUD dan sejauh mana program tersebut memengaruhi pola asuh orang tua. Penelitian kualitatif dipilih agar peneliti dapat menangkap makna, persepsi, serta realitas sosial yang terjadi di lapangan berdasarkan sudut pandang para partisipan. (Nurrisa & Hermina, 2025)

Penelitian dilaksanakan di Lembaga PIAUD Smart Hafizh School Batam, sebuah lembaga pendidikan Islam anak usia dini yang aktif mengadakan program *parenting* Islami. Lokasi ini dipilih karena konsistensinya dalam menjalankan kegiatan *parenting* sebagai bagian dari program penguatan peran keluarga. Subjek penelitian adalah orang tua peserta didik di lembaga PIAUD Smart Hafizh School Kota Batam yang mengikuti program *parenting* Islami. Selain itu, penelitian juga melibatkan guru PIAUD dan pengelola program *parenting* sebagai informan pendukung.

Informan dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang dianggap memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti. Adapun kriteria informan antara lain, Orang tua yang mengikuti minimal 3 kali sesi program *parenting* Islami, Guru PIAUD yang berperan sebagai fasilitator *parenting* dan Kepala sekolah atau

koordinator program parenting di lembaga tersebut.(Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, N.D.)

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur kepada orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk mengetahui pemahaman mereka tentang parenting Islami, pengalaman mengikuti program, serta dampaknya terhadap pengasuhan di rumah. Kemudian Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan parenting, mencatat proses interaksi, materi yang disampaikan, serta partisipasi peserta. Selanjutnya peneliti melakukan Pengumpulan data melalui dokumen resmi seperti modul parenting, daftar hadir, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta hasil refleksi peserta setelah mengikuti sesi parenting. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses, digunakan panduan wawancara, format observasi, dan lembar analisis dokumen sebagai instrumen bantu.(Magister et al., n.d.)

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, Reduksi Data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Penyajian

Data Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara pelaksanaan program parenting dan pola asuh orang tua. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, peneliti Menyimpulkan data yang telah dianalisis dan memverifikasi temuan dengan membandingkan antara informan dan teknik pengumpulan data untuk meningkatkan validitas.

Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan, Triangulasi sumber, membandingkan data antara orang tua, guru, dan kepala sekolah, Triangulasi teknik, membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dan Member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi.(9680-9694, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program parenting Islami di Lembaga PIAUD Smart Hafizh School Kota Batam merupakan program pembinaan orang tua peserta didik melalui pendekatan keagamaan yang dilaksanakan secara berkala. Kegiatan ini bertujuan memberikan bekal spiritual, emosional, dan pedagogis kepada orang tua agar mampu menjalankan peran sebagai pendidik utama anak di rumah sesuai prinsip ajaran Islam.

Menurut **Fauzi** dalam *Parenting Islami*, pengasuhan anak yang Islami tidak cukup hanya bermodalkan kasih sayang, tetapi juga harus dilandasi oleh ilmu dan nilai-nilai agama yang benar. Program ini dirancang sebagai media peningkatan kapasitas spiritual orang tua serta penguatan keterampilan mengasuh yang mengedepankan akhlak, ibadah, dan komunikasi Islami.

Materi program yang disampaikan meliputi:

- Konsep fitrah anak dalam Islam
- Menjadi orang tua sebagai teladan
- Membangun komunikasi Islami dalam keluarga
- Mendidik anak dengan cinta dan doa
- Strategi membiasakan ibadah sejak dini(Mutaqin et al., 2025)

Kegiatan ini difasilitasi oleh guru PIAUD dan narasumber eksternal seperti ustaz, konselor keluarga, dan psikolog Muslim. Adanya materi yang dikaitkan langsung dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis menjadikan pembinaan lebih kontekstual dan aplikatif.

Program parenting yang baik tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membentuk kebiasaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa pendidikan keluarga harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten agar memberikan hasil yang optimal. (Susanto & Khaldun, 2021)

Dampak Program terhadap Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua mengalami perubahan sikap dan pendekatan dalam mengasuh anak. Beberapa dampak positif yang ditemukan adalah:

a. Peningkatan Kesadaran dan Peran sebagai Pendidik

Orang tua mulai memahami bahwa mendidik anak bukan sekadar tanggung jawab sekolah, melainkan kewajiban utama keluarga sebagaimana disebutkan dalam **QS. At-Tahrim: 6**:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."

Ayat ini menekankan peran utama orang tua dalam menjaga dan mendidik anak sesuai akidah Islam.

b. Perubahan Pola Komunikasi

Sebelum mengikuti program parenting, beberapa orang tua mengaku lebih sering memarahi atau membentak anak sebagai bentuk kontrol. Setelah mengikuti program, mereka lebih memahami pentingnya **berkomunikasi dengan empati dan kelembutan**, sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya.

c. Pembiasaan Ibadah Sejak Dini

Program parenting juga menekankan pentingnya keteladanan dalam ibadah. Orang tua yang awalnya belum terbiasa salat berjamaah atau membaca doa harian bersama anak mulai membentuk rutinitas tersebut di rumah.

Hal ini sejalan dengan pendapat **Suyadi** bahwa pembiasaan positif dan penguatan spiritual sejak usia dini dapat membentuk karakter religius dan kontrol diri yang kuat pada anak. (Aly et al., 2018)

d. Peningkatan Kedekatan Emosional

Orang tua melaporkan adanya peningkatan **kedekatan emosional** dengan anak setelah mereka mempraktikkan pendekatan pengasuhan Islami, seperti mendengarkan cerita anak, membacakan kisah nabi, dan melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan keluarga.

Namun demikian, tidak semua orang tua mengalami perubahan yang sama. Beberapa masih kesulitan menerapkan pola asuh Islami secara konsisten karena alasan pekerjaan, stres, atau keterbatasan pemahaman.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan program parenting Islami dalam memengaruhi pola asuh orang tua tidak terjadi begitu saja. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa faktor pendukung utama yang memengaruhi efektivitas program di Lembaga PIAUD Smart Hafizh School adalah bagaimana komitmen dari pihak lembaga, terutama kepala sekolah dan guru, menjadi pondasi utama keberlangsungan program. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator dalam kelas, tetapi juga menjadi pembimbing spiritual bagi orang tua. Ketersediaan waktu, perhatian, dan kesungguhan mereka dalam mendampingi orang tua membuat program berjalan dengan baik.

Materi yang disampaikan bersifat kontekstual dan langsung menyentuh permasalahan yang sering dihadapi orang tua, seperti cara menangani anak yang tantrum, cara membiasakan anak salat,

dan strategi membentuk kebiasaan Islami. Selain itu, materi disampaikan dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh berbagai latar belakang pendidikan orang tua.

Sebagian besar orang tua menunjukkan antusiasme tinggi untuk belajar dan memperbaiki pola asuh mereka. Kehadiran yang stabil setiap sesi, aktif dalam diskusi, dan refleksi pribadi yang tulus menunjukkan bahwa program diterima dengan baik dan dianggap bermanfaat.

Lingkungan sekolah yang kental dengan nilai-nilai keislaman seperti budaya salam, doa bersama, dan rutinitas ibadah menjadi contoh konkret bagi orang tua. Hal ini memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan dalam kegiatan parenting. Dan Interaksi dan sharing antar orang tua yang terjadi dalam forum parenting menciptakan semangat kebersamaan dan saling menguatkan. Orang tua merasa tidak sendiri dalam menghadapi tantangan mendidik anak dan bisa belajar dari pengalaman sesama.

Secara praktis faktor pendukung menjadi bahan evaluasi adalah sebagai berikut :

- **Kualitas materi dan penyampaian program** Materi parenting yang disusun berdasarkan dalil syar'i dan situasi kekinian membuat orang tua merasa lebih percaya dan termotivasi.
- **Konsistensi kegiatan** Program dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, yang menjadi salah satu kunci keberhasilannya.
- **Keterlibatan guru dan kepala sekolah** Ketersediaan guru sebagai pendamping dan pembimbing membuat proses edukasi terhadap orang tua menjadi lebih dekat dan personal.

Meskipun program parenting Islami di Lembaga PIAUD Smart Hafizh School menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pola asuh orang tua, namun dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas program secara keseluruhan. Faktor penghambat ini perlu diidentifikasi agar pihak sekolah dapat melakukan evaluasi dan merancang strategi perbaikan ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, guru, dan kepala sekolah, berikut ini adalah beberapa faktor penghambat yang ditemukan:

Waktu Luang Orang Tua yang Terbatas

Banyak orang tua yang memiliki kesibukan bekerja dari pagi hingga malam hari, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk hadir secara rutin dalam kegiatan parenting. Bahkan ketika hadir, sebagian besar mengaku tidak sempat membaca ulang materi atau mengimplementasikan secara penuh di rumah.

“Kadang saya niat menerapkan di rumah, tapi sampai rumah sudah capek, akhirnya lupa,” – Ibu L (informan 7).

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu merupakan penghambat utama penerapan pola asuh Islami secara konsisten.

Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Keluarga

Sebagian orang tua, khususnya ibu, merasa kurang didukung oleh pasangan atau keluarga besar. Misalnya, ketika seorang ibu mencoba menerapkan cara bicara lembut atau tidak memukul anak, tetapi suami masih menggunakan pola asuh otoriter.

Kondisi ini menciptakan ketidaksinkronan dalam pengasuhan dan menyebabkan anak menjadi bingung dalam menerima pola perilaku yang tepat.

Perbedaan Latar Belakang Pendidikan dan Pemahaman Keislaman

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah atau kurang memiliki pemahaman dasar tentang ajaran Islam, cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan menerima konsep parenting Islami. Hal ini menyebabkan beberapa materi tidak langsung dapat diterapkan karena mereka masih asing dengan istilah atau pendekatan yang digunakan.

Belum Ada Pendampingan Pasca-Kegiatan

Setelah kegiatan parenting selesai, tidak ada sesi lanjutan yang memantau bagaimana penerapan materi di rumah. Hal ini membuat program berjalan satu arah, tanpa adanya umpan balik atau evaluasi dari praktik di lapangan. Tanpa pendampingan dan follow-up, perubahan yang terjadi berisiko tidak bertahan lama.

Kurangnya Media Visual dan Contoh Praktik Langsung

Beberapa peserta menyampaikan bahwa materi parenting terlalu teoritis dan kurang didukung oleh media visual atau contoh konkret berupa video, simulasi langsung, atau panduan tertulis untuk diterapkan di rumah. Hal ini membuat sebagian orang tua kesulitan membayangkan atau menyesuaikan materi dengan kondisi anak masing-masing.

Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini Smart Hafizh School Batam merupakan lembaga yang berlokasi di Kota Batam. Lembaga ini memiliki 2 kelas kelompok usia (usia 5–6 tahun) dan dikelola oleh 4 tenaga pendidik. Salah satu program unggulan di lembaga ini adalah kegiatan *Parenting Islami*, yang dilaksanakan sebulan sekali dan melibatkan seluruh orang tua murid.

Program parenting Islami mulai dirancang sejak tahun 2022 sebagai upaya penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua. Tujuannya adalah untuk membekali orang tua dengan ilmu pengasuhan Islami agar dapat membentuk keluarga yang harmonis, religius, dan sadar pendidikan. Program parenting dilaksanakan secara tatap muka di aula sekolah setiap akhir bulan. Materi parenting disampaikan dalam bentuk, Ceramah keislaman dari ustaz atau ustazah, Diskusi kelompok orang tua, Simulasi pengasuhan anak, dan Sesi tanya-jawab dan refleksi.

Berikut tema-tema parenting yang telah disampaikan selama tiga bulan penelitian:

Table 1. Tema Parenting

Bulan	Tema Parenting Islami	Pemateri
Januari 2025	<i>Menjadi Orang Tua Teladan dalam Islam</i>	Ust. Sujasman, M.Pd
Februari 2025	<i>Mengasuh Anak dengan Doa dan Kasih Sayang</i>	Ust. Tahir Abu, Lc, MA
Maret 2025	<i>Strategi Membiasakan Anak Beribadah Sejak Dini</i>	Guru PIAUD dan Kepala Sekolah

Jumlah kehadiran orang tua pada tiap sesi berkisar antara 15-25 orang dari total 30 wali murid. Melalui wawancara mendalam terhadap 8 orang tua, 2 guru, dan 1 kepala sekolah, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut:

a. Pemahaman Orang Tua tentang Pola Asuh Islami Meningkat

Sebelum mengikuti program, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka mendidik anak berdasarkan pengalaman pribadi atau warisan cara mendidik dari orang tua mereka dulu. Setelah mengikuti program, mereka mulai memahami konsep pengasuhan Islami, seperti pentingnya menjadi teladan, menghindari kekerasan verbal, dan menyisipkan nilai-nilai tauhid dalam keseharian.

b. Perubahan Praktik di Rumah

Mayoritas orang tua mulai menerapkan praktik Islami dalam pengasuhan di rumah. Beberapa contoh penerapan yang dilaporkan yaitu, Mengajak anak salat bersama, Membacakan kisah nabi sebelum tidur, Melatih anak mengucapkan doa-doa harian dan Menjadi lebih sabar dan tidak cepat marah

Dari hasil observasi dan refleksi tertulis peserta parenting, sekitar 70% orang tua mulai menerapkan minimal dua kebiasaan Islami baru dalam keluarga.

c. Peningkatan Hubungan Emosional Orang Tua dan Anak

Program parenting tidak hanya berdampak pada pendekatan pengasuhan, tetapi juga pada kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua mulai lebih memahami kebutuhan emosional anak, seperti memeluk, mendengarkan cerita anak, dan memberikan pujian secara Islami.

d. Tantangan dalam Penerapan

Meski perubahan positif terjadi, ada juga tantangan yang dihadapi orang tua:

- **Kurangnya waktu karena kesibukan bekerja.** Sebagian besar orang tua bekerja penuh waktu, sehingga sulit menjaga konsistensi di rumah.
- **Lingkungan keluarga belum mendukung.** Dalam beberapa kasus, pola asuh Islami yang diterapkan oleh salah satu orang tua tidak didukung oleh pasangan atau keluarga besar.
- **Latar belakang pendidikan yang beragam.** Tingkat pemahaman terhadap materi parenting juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua.

Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Parenting Islami

Untuk mengoptimalkan dampak dari program parenting Islami dan mengatasi berbagai hambatan yang telah diidentifikasi sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis yang bersifat aplikatif dan adaptif terhadap kondisi para orang tua. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh lembaga PIAUD:

Menyesuaikan Waktu Pelaksanaan Program

Mengubah jadwal parenting menjadi waktu yang lebih fleksibel, seperti sore hari atau akhir pekan, dapat meningkatkan partisipasi orang tua yang bekerja. Selain itu, opsi hybrid meeting (tatap muka dan online) juga bisa menjadi solusi agar kegiatan tetap bisa diikuti dari rumah atau tempat kerja.

Melibatkan Kedua Orang Tua (Ayah dan Ibu)

Agar pengasuhan tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu, penting bagi sekolah untuk mengundang dan mendorong keterlibatan ayah dalam setiap sesi parenting. Kegiatan seperti Father's Day Parenting Session bisa menjadi program khusus yang dirancang untuk membangun peran ayah dalam pola asuh Islami.

Penyederhanaan Materi dan Penggunaan Media Praktis

Materi parenting sebaiknya dibuat dalam bentuk infografis, video pendek, atau leaflet praktis yang mudah dipahami dan bisa ditempel di rumah. Hal ini memudahkan orang tua untuk mengingat dan menerapkan materi tanpa harus membaca teks panjang.

Membentuk Grup Pendampingan Kecil (Parenting Circle)

Lembaga dapat membentuk kelompok kecil berisi 5–7 orang tua dalam satu kelas yang difasilitasi oleh guru. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang diskusi rutin dan pendampingan selama 1 bulan pasca kegiatan parenting. Model ini efektif untuk memperkuat praktik nyata di rumah karena ada kontrol dan evaluasi ringan.

Menyediakan Konseling Keluarga Islami

Tidak semua masalah pengasuhan bisa diselesaikan dengan sesi parenting umum. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan akses ke konseling keluarga Islami, baik melalui guru BK (bimbingan konseling), ustaz, atau mitra konselor luar. Orang tua yang menghadapi masalah khusus dalam pola asuh bisa mendapatkan bantuan lebih dalam.

Monitoring dan Evaluasi Berkala

Lembaga dapat memberikan form refleksi rutin atau jurnal pengasuhan kepada orang tua untuk diisi setiap minggu. Guru dapat membaca dan mengevaluasi penerapan materi parenting, lalu memberikan masukan. Ini menciptakan siklus yang terus berkembang antara teori dan praktik. Strategi-strategi ini dirancang untuk membuat program parenting Islami lebih kontekstual, fleksibel, dan berkelanjutan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, diharapkan pola asuh Islami tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi budaya yang hidup dalam keluarga Muslim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga PIAUD Smart Hafizh School Batam mengenai pelaksanaan program parenting Islami terhadap pola asuh orang tua, maka dapat disimpulkan beberapa hal bahwa, program parenting Islami terlaksana secara rutin, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan orang tua, dengan materi yang menekankan nilai-nilai keislaman dalam pengasuhan seperti keteladanan, kasih sayang, komunikasi efektif, serta pembiasaan ibadah sejak dini. Selanjutnya program ini berpengaruh positif terhadap pemahaman dan perilaku orang tua dalam mendidik anak di rumah. Terjadi perubahan signifikan dalam cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti menjadi lebih sabar, membiasakan doa harian, menghindari bentakan, dan membentuk rutinitas ibadah bersama anak. Dan yang harus diperkuat lagi adalah hubungan emosional antara orang tua dan anak mengalami peningkatan, ditandai dengan munculnya praktik pengasuhan yang lebih penuh kasih sayang dan penghargaan terhadap anak, sesuai dengan nilai-nilai parenting Islami.

Terdapat beberapa kendala dalam implementasi pola asuh Islami, di antaranya adalah keterbatasan waktu orang tua, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama. Secara umum, program parenting Islami terbukti efektif sebagai upaya pembinaan orang tua dalam membentuk pola asuh yang lebih Islami dan mendukung perkembangan anak secara spiritual dan emosional. Namun, keberlanjutan dan pendampingan setelah kegiatan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menjamin konsistensi penerapan di lingkungan keluarga.

REFERENSI

9680-9694. (n.d.).

Aly, A., Aziz, S., & Mubarak, A. (2018). *Parenting dan Pelibatan Orang Tua pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 2, Issue 1).



- Galuh Adriana, N., Anak Usia Dini, P., Psikologi dan Pendidikan, F., Al-Azhar Indonesia, U., Masjid Agung Al-Azhar Jl Sisingamangaraja, K., & Selatan, J. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN PARENTING TERHADAP KETERLIBATAN ORANGTUA DI LEMBAGA PAUD. In *Jurnal AUDHI* (Vol. 1, Issue 1).
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN. (n.d.).
- Mutaqin, T., Jubaedah, S., Irmayanti, D., Karmila, M., Wulansari, R., Saumi, Y., Kusuma Sari, R., & Fikri Tanzil Mutaqin, M. (2025). Mengenal Program Parenting Reflektif di Sekolah bagi Guru PAUD di Kabupaten Serang. *Journal of Human And Education*, 5(1), 922.
- Nuraeni, Y., Adhitya, Z. R., Rizky, M. F., & Muslihin, H. Y. (2023). Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i2.17367>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Nurrochman, T., & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Program Parenting di Sekolah Dasar Menggunakan Discrepancy Evaluation Method. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(1). <https://doi.org/10.21093/jtik.v5i3.7003>
- Susanto, A., & Khaldun, R. (2021). *QAWWAM: JOURNAL FOR GENDER MAINSTREAMING PARENTING ISLAMI SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK*. 15(2), 55. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v15i2.4563>
- Susilawati, S., & Iriani, A. (2023). Evaluasi Program Parenting dengan Model Goal Free. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2577–2588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4245>
- Zaqy Faridatus Sholekhah, Naufal Taqiyuddin, Naila Syahda Salsabila, Mar'atul Mufida, & Ana Rahmawati. (2024). Gaya Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an: Dampaknya Pada Pendidikan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/pjpi.v2i2.1162>